

Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Feby Resti Valentina Sani^{1✉}, Widjojoko² & Deni Wardana³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, febyresti14@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-3020-2589](https://orcid.org/0000-0003-3020-2589)

² Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Feb 2022

Published:

Sep 2022

Abstract

This study aims to see the potential to improve elementary school students' reading skills using word cards as media. This literature study research was conducted on research sources from undergraduate thesis and scientific journals. Based on the results of the analysis of literature studies that have been conducted by researchers, the results obtained by the previous researchers explained that the interaction activities of learners with teachers when the process of reading the beginning using the media card is done with 4 stages starting from the planning, action, observation, and reflection stages. The results of the increase in mastery of early reading by utilizing the medium of word cards, beginning with the previous researchers with pre-activity obtained an average percentage of 59.2%, results obtained with an average of 68.8% obtained cycle I, obtained an average of 75.2% cycle II, and cycle III got an average result of 78%. Based on secondary data that researchers conducted in interviews, the source said the process of reading the beginning using the word card media can improve students' initial reading ability compared to the conventional way before and can make students active in the classroom because they are involved during the learning process. This can show that the process of early reading learning activities with word card media can improve the reading ability of grade 1 elementary school students.

Keywords:

Beginning Reading Skills, Word Cards, Elementary School

How to cite:

Sani, F. R. V., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *Didaktika*, 2(3), 421-430.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agu 2021

Diterima:

Feb 2022

Diterbitkan:

Sep 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat potensi meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar dengan media kartu kata. Penelitian studi literatur ini dilakukan pada sumber penelitian dari sebuah penelitian skripsi dan jurnal ilmiah. Atas hasil analisis studi literatur yang telah peneliti laksanakan, hasil yang diperoleh oleh peneliti terdahulu menjelaskan bahwa kegiatan interaksi peserta didik dengan guru ketika proses membaca permulaan menggunakan media kartu dilakukan dengan 4 tahap yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Hasil kenaikan penguasaan membaca permulaan dengan memanfaatkan media kartu kata, diawali peneliti terdahulu dengan pra kegiatan diperoleh presentase rerata sebesar 59,2%, hasil yang diperoleh dengan rerata sebesar 68,8% diperoleh siklus I, memperoleh rerata sebesar 75,2% siklus II, serta siklus III mendapatkan hasil rata-rata sebesar 78%. Berdasarkan data sekunder yang peneliti lakukan yaitu wawancara, narasumber mengatakan proses membaca permulaan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dibanding cara konvensional sebelumnya dan dapat membuat siswa aktif di dalam kelas karena terlibat selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca Permulaan, Kartu Kata, Sekolah Dasar

Cara mengutip:

Sani, F. R. V., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *Didaktika*, 2(3), 421-430.

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa aspek kemampuan berbahasa yang ada pada kurikulum pembelajaran di sekolah dasar, salah satunya yaitu kemampuan melafalkan bacaan. Salah satu mata pelajaran di sekolah, kemampuan membaca ialah satu dari kemampuan berbahasa yang guru ajarkan dalam ruang lingkup sekolah. Menurut Susanto (2011) menyatakan kegiatan membaca agar memperoleh makna melalui tulisan berbentuk teks. Kemampuan membaca seseorang mempunyai peranan penting selama proses pembelajaran, dikarenakan dalam setiap mata pelajaran siswa tidak terlepas dari kegiatan membaca untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan, karena dalam praktiknya guru ketika menyampaikan materi pelajaran tidak terus menerus secara lisan.

Di usia sekolah dasar dan beberapa TK kemampuan membaca permulaan sudah diajarkan oleh guru, sehingga guru diharapkan memiliki banyak ide dan inovasi dalam mengajar di kelas untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran membaca siswa. Kemampuan membaca pada tingkat sekolah dasar memiliki 2 tingkatan, yaitu kemampuan atau kecakapan membaca permulaan dan membaca lanjut. Kemampuan atau kecakapan membaca permulaan ini, guru mengajarkannya di kelas I dan juga II mempunyai tujuan agar siswa mengetahui huruf-huruf serta mampu melisankan berbagai kata juga kalimat yang mudah secara tepat juga lancar (Patty, 2015).

Kemampuan membaca permulaan yaitu kemampuan siswa ketika membaca rangkaian huruf-huruf vokal konsonan dan lain sebagainya dengan pengucapan dan penekanan dengan jelas serta tanpa hambatan. Kemampuan membaca permulaan ini terdapat pengaruh cukup besar ketika proses membaca lanjut. Oleh karena itu kegiatan membaca permulaan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru terlebih di kelas I yang merupakan pondasi awal untuk pembelajaran berikutnya.

Kegiatan membaca permulaan sudah seharusnya dilaksanakan dengan suasana yang menarik dan menyenangkan untuk siswa. Hal ini bisa ditingkatkan jika dalam pembelajaran kegiatan membaca permulaan oleh guru menggunakan sesuatu yang baru bagi siswa misalnya menggunakan media yang inovatif dan mengikutsertakan keaktifan siswa ketika aktivitas belajar mengajar membaca permulaan di dalam kelas agar tidak timbul rasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sama dengan pernyataan Yusuf Hadi Miarso (dalam Tina 2019) jika media harus dapat merangsang otak agar dapat berfungsi dengan optimal, menjadi solusi keterbatasan yang siswa miliki dan juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa belajar dengan mandiri. Dari banyak alat bantu mengajar atau media yang bisa guru gunakan ketika mengajarkan membaca permulaan siswa di kelas rendah yaitu dengan penggunaan atau pemanfaatan kartu kata. Media kartu kata yaitu alat yang bisa dipakai untuk kegiatan proses belajar dan mengajar membaca permulaan guna meraih afeksi serta antusias peserta didik memahami metode dalam membaca permulaan (Rumidjan, Sumanto & Badawi, 2017).

Menurut Sadiman (2010) media kartu kata memiliki fungsi secara umum diantaranya yaitu, (1) menjadi bahan agar mendukung merealisasikan atmosfer pembelajaran yang lebih efektif, (2) merupakan komponen keseluruhan dalam situasi mengajar di kelas, (3) membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret agar mengurangi kesalahpahaman pada siswa (Asmonah, 2019), (4) menimbulkan semangat dan stimulus belajar siswa, serta (5) menaikkan kualitas pembelajaran. Menurut Susanto (2011) berpendapat jika definisi membaca permulaan merupakan aktivitas yang dilakukan agar meneliti isi yang terdapat pada tulisan, dengan lisan maupun dari dalam hati supaya mendapatkan makna atau informasi yang ditemukan dalam tulisan tersebut (Teni, 2021).

Melihat pemaparan yang telah disampaikan di atas, peneliti memiliki maksud untuk menganalisis penggunaan media kartu terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas satu Sekolah Dasar. Dalam pengkajian ini, peneliti memakai teori penggunaan

media kartu kata dan juga kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan metode penelitian dengan menganalisis jurnal-jurnal yang peneliti hubungkan dengan studi literatur. Dari hasil gabungan keduanya, peneliti jadikan sebagai hasil dan pembahasan, dan selanjutnya penerapan media kartu kata untuk dalam aktivitas belajar mengajar membaca permulaan siswa peneliti jadikan sebagai kesimpulan pada skripsi.

METODOLOGI

Penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian studi literatur sehingga dalam pelaksanaannya tanpa harus turun ke lapangan secara langsung untuk mendapatkan data dan tanpa mengaitkan dengan responden dikarenakan data yang dibutuhkan pada penelitian ini diambil dari sumber pustaka atau dokumen yang relevan dengan pembahasan (Sugiyono, 2015).

Instrumen yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri (Sugiyono, 2015). Data yang ditemukan dalam penelitian studi literatur memakai data yang bersifat sekunder. Ketika penelitian ini, peneliti mengumpulkan data pustaka dari berbagai macam teori yang memiliki hubungan dengan persoalan yang diteliti, membaca dan juga menuliskannya, selanjutnya menggarap bahan penelitian yang telah didapat. Penelitian ini memiliki populasi dari berbagai sumber terpercaya yang memiliki kaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu beberapa artikel atau rujukan lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian ini, selanjutnya beberapa sampel tersebut tadi yang peneliti analisis. Selain menggunakan literatur yang ada, peneliti mengambil data sekunder dengan wawancara bersama narasumber atau guru yang pernah menggunakan media kartu kata.

Data dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan dari studi literatur yang sudah terkumpul oleh peneliti digunakan untuk dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Teknik deskriptif ini digunakan jika sudah mendapatkan data atau fakta dari berbagai sumber yang relevan, yang selanjutnya data tersebut dideskripsikan kemudian dianalisis. Analisis tersebut bukan saja uraian mengenai data atau fakta yang dikumpulkan, akan tetapi juga menjelaskan hasil interpretasi dari peneliti dan penjelasan yang cukup.

Peneliti mendapatkan literatur dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dianalisis merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Tina (2019) dan Hasmi (2017) serta beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan lainnya. Hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yang peneliti kaji dan juga analisis dengan menggabungkan hasil dari penelitian tersebut bersama penelitian-penelitian terdahulu lainnya yang memiliki pembahasan yang mempunyai topik yang sama berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literatur Pertama

Literatur yang dianalisis oleh peneliti yaitu hasil uji coba yang telah dilaksanakan oleh Sumasti Agus Tina pada tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi” dilakukan dengan 4 tahapan, yang dimulai dari tahap perencanaan, dimana peneliti membuat RPP untuk siklus 1. Tahap kedua yaitu tahap tindakan yang berisi tahapan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dan dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap sebelumnya dan pembuatan rencana pembelajaran ini menjadi hal yang perlu diperhatikan karena

menentukan arah kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti atau guru memahami betul alur aktivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin di capai dapat terwujud. Tahap ketiga yaitu tahap observasi kepada siswa agar mendapatkan hasil dari kegiatan belajar mengajar memakai media kartu kata apakah mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelum menggunakan media tersebut atau tidak, serta refleksi yang merupakan tahapan akhir dari tiap siklus yaitu memiliki tujuan agar memastikan tindakan yang dipilih selanjutnya apabila pada tahap sebelumnya belum terjadi perubahan seperti yang diinginkan oleh sebab itu perlu adanya inovasi untuk tahap atau siklus selanjutnya. Untuk hasil yang didapatkan setelah melakukan tahap pra siklus dengan memberikan soal evaluasi pada anak untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca pada siswa didapatkan kesimpulan yaitu terdapat beberapa siswa yang belum dapat lancar membaca yang menjadi hambatan ketika proses pembelajaran di kelas.

Penyebab permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya inovasi guru dalam mengajar dan masih menggunakan cara yang konvensional sehingga menimbulkan rasa bosan dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih pasif dan juga kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua terhadap anak ketika sedang berada di rumah. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan sebelum menggunakan media kartu kata mendapatkan hasil presentase sebesar 59,2 dari 25 siswa yang melakukan evaluasi prasiklus ini dan hanya 10 siswa saja yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas IA ini. Menilik hasil yang tersebut dimana siswa belum menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran, bisa disimpulkan jika rata-rata kemampuan membaca siswa kelas IA ini dikategorikan “rendah” atau belum mencapai standar yang ingin dicapai.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya usaha lebih yang dilakukan agar terjadinya peningkatan kemampuan membaca pada siswa. Setelah melakukan *pretest*, selanjutnya masuk pada tahap siklus I. Dalam pelaksanaan pada siklus ini, penelitian dilakukan selama dua kali pertemuan, dengan diberikannya tes membaca langsung dengan aspek yang dinilai seperti: lafal,, intonasi, kelancaran dan kenyaringan agar mengetahui sampai dimana kemampuan membaca permulaan pada siswa. Setelah melakukan siklus I pada pertemuan pertama menggunakan media kartu kata mendapatkan hasil presentase dengan rata-rata sebesar 54% dan masih dikategorikan kurang baik karena belum sampai standar ketuntasan belajar minimal. Hal tersebut karena masih kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung, minimnya rasa tanggung jawab pada diri siswa untuk mengerjakan tugas-tugas secara tepat waktu.

Dengan hasil yang didapatkan pada siklus I tersebut, perlu adanya hal yang dilakukan agar terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa. Terdapat hasil tes evaluasi siswa pada siklus I pada aspek kemampuan membaca menggunakan media kartu kata diperoleh nilai siswa dengan rata-rata sebesar 68,8% dan terdapat yang belum mencapai hasil yang diharapkan tetapi timbul perubahan ke arah yang lebih baik pada beberapa siswa dalam segi kemampuan membaca permulaan dan juga rasa antusias ketika pembelajaran di kelas berlangsung.

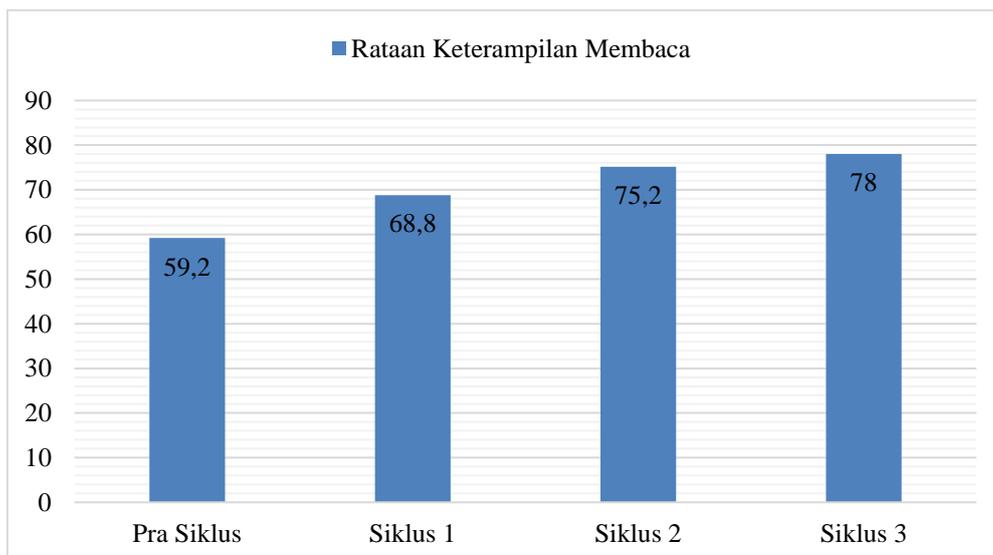
Dikarenakan masih belum mencapai hasil yang diinginkan pada siklus I, setelah itu dikerjakan pada siklus II dan masih sama seperti siklus I sebanyak dua kali pertemuan. Aspek yang diperhatikan pada siklus II ini meliputi lafal intonasi, kejelasan dan keakuratan dalam melafalkan bacaan serta pemahaman makna bacaan dengan memakai 26 kartu siswa dan 4 kartu contoh guru yang sudah disiapkan sebelumnya. Ketika siklus II ini adanya peningkatan yang terjadi pada aspek-aspek yang ditetapkan sebelumnya. Aspek yang terjadi peningkatan seperti rasa semangat siswa ketika pembelajaran berlangsung mencapai hasil 90%, ketika guru menjelaskan siswa mendengarkan dengan seksama sebesar 90% dan juga kebenaran siswa ketika memakai media kartu kata mencapai hasil 80% hasil ini menunjukkan perubahan baik yang cukup signifikan dari sebelumnya.

Penggunaan media kartu kata pada siklus II mendapatkan hasil dalam aspek membaca telah mengalami peningkatan presentase cukup baik dengan rata-rata sebesar 62,5%. Walaupun belum semua siswa mendapatkan hasil yang memuaskan, akan tetapi sudah mulai nampak adanya upaya peningkatan kemampuan membaca. Dari segi hasil tes penilaian yang dilakukan pada siklus II dari aspek kemampuan membaca menggunakan media kartu kata, mendapatkan nilai siswa dengan presentase rata-rata sebesar 75,2% dan hasil ini telah sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) walaupun belum secara keseluruhan siswa telah tuntas dalam kemampuan membaca, dan untuk siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan dikarenakan belum mengikuti tes evaluasi karena beberapa alasan. Agar mencapai hasil yang diinginkan, diperlukannya melakukan tindakan selanjutnya agar mengetahui secara jelas hasil dari seluruh siswa di kelas.

Tindak lanjut berikutnya yaitu melakukan siklus III dengan dua kali pertemuan dengan aspek yang diperhatikan seperti lafal, intonasi kelancaran dan kenyaringan kejelasan suara dan memperoleh hasil yang sama pada siklus II yaitu pada aspek sikap antusias ketika belajar dan juga dalam hal mendengarkan penjelasan dari guru. Untuk aspek keakuratan dalam menggunakan media kartu kata mengalami peningkatan yang baik juga.

Bersumber pada hasil didapatkan, disimpulkan jika hasil belajar dalam siklus III bahwa presentase rata-rata pada aspek membaca mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 73,5% dan bisa disaksikan dengan semakin banyaknya siswa yang terlibat aktif ketika pembelajaran membaca menggunakan media kartu kata, intonasi dan juga pelafalan membaca siswa sudah benar, dan hanya mengalami sedikit kekeliruan dalam membaca serta kata yang siswa tulis semakin jelas arahnya. Jika melihat hasil tes evaluasi yang dilakukan pada siklus III terjadi perubahan yang baik pada kemampuan membaca dengan media kartu kata dan juga telah sampai pada hasil yang diinginkan dengan hasil rerata nilai sebesar 78% dan secara keseluruhan semua siswa kelas IA telah dinyatakan tuntas dalam hal tes evaluasi dengan memperhatikan aspek membaca yang lancar dan terjadi kenaikan yang cukup baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya pada siklus II.

Apabila digambarkan ke dalam sebuah diagram, berikut dibawah ini diagram rata-rata hasil peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan media kartu kata.



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca Siswa Kelas IA dengan Media Kartu Kata (Tina, 2019)

Berikut ini beberapa gambar aktivitas siswa menggunakan media kartu kata di kelas:



Gambar 2. Kegiatan Siswa saat Beberapa Perwakilan Kelompok Mengambil Kartu Kata di Meja Guru (Tina, 2019)



Gambar 3. Kegiatan Saat Setiap Kelompok Berlomba Menempelkan Kartu Kata Pada Papan (Tina, 2019)



Gambar 4. Kegiatan Saat Siswa Antusias Belajar Ketika Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Kata (Tina, 2019)

Literatur Kedua

Peningkatan kemampuan membaca permulaan terjadi pula di kelas 1 dengan menggunakan alat peraga atau media kartu kata yang telah diteliti oleh Farida Hasmi pada tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai” yang diawali proses membaca permulaan menggunakan media kartu dilakukan dengan 4 tahap yang diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan yang terakhir ialah evaluasi, dan mendapatkan bukti jika adanya peningkatan pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dengan perantara media kartu kata yang terjadi disetiap siklus. Hasil nilai yang didapatkan dari prasiklus, siklus I hingga siklus II jika disuguhkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Nilai Perkembangan Siswa dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II (Hasmi, 2017)

Aspek	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Nilai	74,68	76,44	79,32
Jumlah Peserta Didik Tuntas	14	17	20
Jumlah Peserta Didik Tuntas	11	8	5
Presentase Ketuntasan	56%	68%	80%
Presentase yang Belum Tuntas	44%	36%	20%

Dapat dilihat pada tabel di atas, rata-rata nilai yang didapatkan pada data awal atau sebelum siswa menggunakan media kartu kata saat pembelajaran membaca permulaan, siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 74,68 dengan presentase ketuntasan hanya sebesar 56% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14 siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 25 siswa dan masih ada sejumlah 11 siswa lagi yang masih perlu diperhatikan agar mencapai standar ketuntasan. Kemudian peneliti melakukan siklus I dengan menggunakan media kartu pada pembelajaran membaca permulaan pada siswa dan mendapatkan hasil rerata nilai sebesar 76,44 dan presentase keberhasilan sebesar 68% dan anak yang telah sampai ketuntasan menjadi bertambah dengan jumlah 17 siswa lebih banyak dibanding sebelum menggunakan media tersebut. Akan tetapi hasil ini masih belum mencapai standar dan peneliti memutuskan untuk melakukan tahap selanjutnya.

Dikarenakan hal tersebut, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu pada siklus II yang telah melalui revisi dan juga penyempurnaan pada media kartu kata yang dipakai yaitu dengan menambahkan warna-warna yang menarik dan cerah pada setiap kartu kata yang dipakai dengan tujuan agar perhatian dan rasa tertarik siswa menjadi lebih meningkat selama pembelajaran dan juga melaksanakan pemotongan tiap kata agar siswa ketika membacanya menjadi lebih mudah dalam mengatur intonasi, lafal, kelancaran serta kejelasan ketika membaca tulisan yang terdapat pada papan flanel yang sudah ditempelkan sebelumnya. Cara lainnya yaitu guru memberikan arahan sesering mungkin kepada siswa yang terlihat memiliki hambatan. Setelah melakukan hal-hal tersebut, hasil peningkatan kemampuan membaca pada siswa menjadi lebih meningkat dari siklus sebelumnya dengan rata-rata nilai 76,44 menjadi 79,32 dan juga siswa yang berhasil tuntas sebelumnya hanya 17 orang menjadi 20 orang siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 25 dan memperoleh presentase ketuntasan yang lebih meningkat menjadi 80%.

Hasil Wawancara

Tidak hanya menganalisis dari penelitian yang relevan dengan pembahasan, disini saya juga menambah data tambahan dari hasil wawancara bersama narasumber yang merupakan guru yang pernah menggunakan media kartu kata saat mengajar di taman kanak-kanak. Beliau sudah

mempraktekkan media tersebut ketika mengajar di taman kanak-kanak Khalifah Serang dengan usia siswa dimulai dari 4-6 tahun. Narasumber mengatakan bahwa, dengan menggunakan media kartu kata bisa berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa dibanding dengan cara konvensional seperti biasanya. Penggunaan media kartu kata dinilai sebagai salah satu pilihan untuk dipakai dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan juga keaktifan serta keikutsertaan seluruh siswa ketika proses belajar mengajar. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan presentase keberhasilan hingga 75% dari total keseluruhan siswa.

Masih adanya siswa yang belum menguasai teknik membaca permulaan ditahap akhir tindakan menjadi salah satu hambatan ketika menjalankan proses pembelajaran. Permasalahan tersebut disebabkan beberapa alasan, seperti faktor internal dan eksternal. Perlu adanya dukungan pula dari orang tua yang menjadi faktor eksternal agar kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dengan baik, karena waktu ketika anak-anak di rumah lebih banyak dibanding di sekolah, oleh sebab itu peran bimbingan orang tua sangat diperlukan dalam perkembangan membaca pada anak. Selain itu, motivasi dari anak sendiri merupakan faktor internal yang perlu ditumbuhkan sedini mungkin agar kemampuan membaca permulaan pada siswa menjadi lebih meningkat dan antusias ketika pembelajaran berlangsung semakin tinggi (Hasanah, 2017).

Solusi yang peneliti terima dari narasumber untuk siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yaitu dengan melakukan tindak lanjut seperti memberi pendampingan lebih intensif lagi terhadap siswa yang belum mampu membaca atau mengenal huruf. Kegiatan ini dapat lebih mengetahui hambatan apa yang siswa terima selama proses pembelajaran berlangsung serta dapat langsung diberikan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Firawati, 2021).

Biarpun dari data yang diperoleh terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam kemampuan membaca permulaannya, akan tetapi berdasarkan data yang peneliti dapatkan dan analisis menunjukkan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan disetiap siklus yang diterapkan dengan menggunakan media kartu kata. Hal ini menunjukkan media kartu kata merupakan sebuah inovasi media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa (Kamilah & Ruqoyyah, 2022). Hal ini bisa dibuktikan dengan terjadinya perubahan secara bertahap pada tiap siklusnya, yang diawali siswa kurang fokus dan cenderung pasif ketika pembelajaran membaca permulaan di kelas menjadi sangat antusias dan terlibat aktif ketika pembelajaran.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian terdahulu yang telah dianalisis menunjukkan proses pembelajaran dengan implikasi media kartu kata pada anak kelas 1 di sekolah dasar dilakukan dengan 4 tahapan, yang dimulai dari tahap perencanaan, dimana peneliti membuat RPP untuk siklus 1. Tahap kedua yaitu tahap tindakan yang berisi tahapan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dan dibuat dalam RPP pada tahap sebelumnya. Tahap ketiga yaitu tahap observasi kepada siswa untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran menggunakan media kartu kata, serta refleksi yang merupakan tahapan akhir dari tiap siklus. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diajak terlibat langsung ketika kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas. Terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dengan bantuan media kartu kata di tiap siklusnya. Dimulai dari siklus 1 hingga siklus 2 dan ada yang sampai siklus 3 jika hasil observasi belum mencapai standar nilai ketuntasan. Siklus 1 menunjukkan perubahan kenaikan kemampuan membaca siswa menggunakan media kartu kata belum mencapai standar ketuntasan sebesar <75%, perlu dilakukan tindakan di tahap selanjutnya

yaitu di siklus 2. Siklus ini membuktikan kemampuan membaca mengalami peningkatan dan mencapai KKM meskipun belum seluruhnya tercapai. Siswa yang belum mencapai ketuntasan, tetap diberikan tindak lanjut oleh guru pada siklus 3. Diperoleh dari siklus 3 yaitu dengan hasil presentase ketuntasan mencapai 80% meski belum seluruhnya mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Firawati, F. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. (Skripsi). Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/19721/>
- Hasanah, U. (2017). *Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9641/>
- Hasmi, F. (2017). Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 7(4), 423-428. <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v7i4.8096>
- Kamilah, A., & Ruqoyyah, S. (2022). Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD menggunakan contextual teaching and learning berbantuan kartu kata. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1(1), 25-33. <http://dx.doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10495>
- Patty, R. (2015). Pengembangan model induktif kata bergambar pada pembelajaran menulis permulaan di kelas II SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 172-179. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1359>
- Rumidjan, R., Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan media kartu kata untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62-68. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Sadiman, S. (1990). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Teni, E. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas i sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1), 15-22. <http://dx.doi.org/10.26418/jpp.v4i1.37791>
- Tina, S. A. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. (Skripsi). UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/2927/>